

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk (PT. EPM), dengan uji korelasi Pearson diperoleh hasil hubungan keeratan antara variabel X (Pengendalian internal) dan variabel Y (Efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi) sebesar 0.711 atau 71.1 % yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dan Y menggunakan Koefisien Determinasi, yaitu $R = r^2$ sebesar 0.506, yang berarti variabel X (Pengendalian internal) cukup berperan dalam menunjang variabel Y (Efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi). Dari hasil tersebut dapat kita ketahui terdapat 0.496 faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan barang selain pengendalian internal, yaitu planning untuk stock penjualan, planning distribusi barang, dll. Hasil signifikansi korelasi Pearson yang menggunakan $\alpha = 0.05$ adalah $0.21 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu: Pengendalian internal berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi. Faktor-faktor yang mendukung adalah sebagai berikut:

1. *Control environment* atau lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak terhadap

pengendalian dan tentang pentingnya pengendalian internal dalam suatu perusahaan. Komponen-komponen penting dalam lingkungan pengendalian adalah:

- *Integrity and ethical value.* Para manajemen dan pegawai memiliki integritas dan nilai etis yang tinggi, untuk mengurangi dan meniadakan tindakan-tindakan yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dilakukan dengan diadakan tes psikotes untuk mengetahui kepribadian para pegawai.
- *Board of directors or audit committee participation.* Internal audit kurang independen karena kedudukan internal audit berada dibawah direktur keuangan dan akuntansi, sehingga kurang independen jika tugaskan untuk mengaudit laporan keuangan.
- *Management philosophy and operating style.* Manajemen memberikan pelayanan terbaik pada pelanggan dengan mengutamakan integritas di atas segalanya, gigih untuk mencapai yang terbaik, membangun kerjasama tim yang kuat, selalu melakukan inovasi serta tangkas menghadapi perubahan.
- *Human resources policies and practices.* Manajemen dan pegawai memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keahlian yang memadai dalam mengoperasikan software yang digunakan perusahaan, serta mengikuti training-training untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.
- *Commitment to competence.* Pegawai merupakan pegawai yang berkompeten dan dapat dipercaya dimana pegawai yang kompeten dipilih, dievaluasi, ditraining, dipromosikan, dan dikompensasikan.
- *Organizational structure.* Adanya struktur organisasi yang memuat secara jelas wewenang, tanggung jawab, dan tugas-tugas masing-masing bagian dalam perusahaan.

- *Assignment of authority and responsibility.* Metode formal dari komunikasi tentang otoritas dan tanggung jawab dengan pengendalian adalah saling berhubungan dan sama penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.
2. *Risk Assessment.* Pada PT. EPM dilakukan perkiraan resiko dengan cara penilaian dan penganalisaan manajemen terhadap resiko yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).
3. *Control activity.*
- Terdapat pemisahan tugas yang cukup, misalnya: pemisahan tugas antara fungsi pemegang aktiva dengan fungsi akuntansi, juga dilakukan sistem rotasi dan penempatan pegawai yang dilakukan dua tahun sekali, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya manipulasi, karena seseorang yang menempati suatu posisi cukup lama sudah mengetahui kelemahan sistem yang digunakan perusahaan sehingga memiliki peluang melakukan manipulasi.
 - Setiap transaksi yang terjadi harus diotorisasi terlebih dahulu oleh pihak yang berwenang, seperti transaksi penjualan harus diotorisasi kepala keuangan.
 - Dokumen dan catatan yang memadai, misalnya dokumen diberi nomor urut, dokumen disiapkan pada saat terjadi transaksi.
 - Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan dilakukan secara berkala sebulan sekali.

- Dilakukan pemeriksaan independen atas seluruh kegiatan operasional secara periodik.
4. *Monitoring*. Monitoring atau pemantauan yang merupakan proses penilaian kualitas kinerja pegawai dan untuk menentukan apakah pengendalian internal telah berjalan sesuai yang direncanakan dilakukan secara berkala.
 5. Terdapat tiga tujuan umum pengendalian internal, yaitu:
 - Keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan PT. EPM dapat diandalkan, hal dapat dilihat dari kepemilikan PT. EPM yang sudah dijual dibursa efek dalam bentuk saham-saham.
 - Mendorong efisiensi dan efektivitas operasional. Kegiatan operasional pada PT. EPM sudah efisiensi dan efektif, hal ini dapat dilihat dari kegiatan operasional yang berjalan dengan baik tanpa adanya kesalahan yang menyebabkan pemborosan.
 - Ketaatan dan kesesuaian pada hukum dan peraturan. Ketaatan hukum dan peraturan yang berlaku, hal dapat dilihat dari ditaatinya Undang-Undang Perburuhan, Undang-Undang Perpajakan, dan Undang-Undang Perseroan Terbatas.
 6. Terdapat delapan tujuan khusus pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi, yaitu:
 - Setiap transaksi persediaan barang jadi dicatat dengan lengkap.
 - Setiap transaksi persediaan barang jadi diotorisasi dengan tepat
 - Setiap transaksi persediaan barang jadi dinilai dengan akurat.

- Setiap transaksi persediaan barang jadi diklasifikasikan dengan tepat sesuai dengan merk dan jenis persediaan.
 - Setiap transaksi persediaan barang jadi dicatat kurang tepat waktu, hal ini disebabkan karena penggantian program baru yang kapasitas sotwarenya kurang memadai dibandingkan dengan jumlah transaksi yang terjadi.
 - Setiap transaksi persediaan barang jadi dimasukkan dengan tepat kedalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar.
 - Menjaga keamanan persediaan barang jadi yang dimiliki perusahaan.
 - Melaporkan secara akurat persediaan dalam dalam laporan keuangan.
7. Beberapa faktor yang mendukung tercapainya syarat pengelolaan persediaan yang baik antara lain:
- Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan barang jadi yang dimiliki perusahaan.
 - Sasaran dan kebijaksanaan persediaan dirumuskan dengan baik untuk menghindari terjadinya *over* atau *under stock*.
 - Fasilitas pergudangan dan penanganan persediaan barang jadi telah dilakukan secara memadai.
 - Klasifikasi dan identifikasi persediaan barang jadi yang layak.
 - Standarisasi dan simplifikasi persediaan barang jadi yang memadai.
 - Catatan dan laporan persediaan barang jadi yang dibuat secara lengkap dan dengan adanya pergantian program yang digunakan dalam perusahaan, yaitu program *Under Dos* yang diganti dengan program *Oracle Order Management*

mempercepat proses *dellivery* barang dan mempercepat proses monitoring yang dilakukan pusat mengingat PT. EPM memiliki 40 cabang perusahaan yang tersebar diseluruh Indonesia.

- Tenaga kerja yang diperkerjakan memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keahlian yang memadai serta mengikuti training-training untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.

Meskipun demikian masih terdapat beberapa kelemahan dalam peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi yang dilakukan PT. EPM, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam struktur organisasi posisi kedudukan internal audit berada dibawah direktur keuangan dan akuntansi, sehingga kurang independen apabila ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan dan kinerja divisi lainnya.
2. Kapasitas software yang digunakan perusahaan masih kurang memadai dibandingkan dengan jumlah transaksi yang terjadi setiap harinya, sehingga ada keterlambatan dalam memproses data transaksi.

5.2 Saran-Saran.

Setelah mengadakan penelitian, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

- Bagi perusahaan.
 1. Perusahaan sebaiknya menempatkan posisi internal audit langsung berada dibawah *President Director*, agar pemeriksaan yang dilakukan internal audit menjadi lebih independen, jika ditugaskan mengaudit laporan keuangan dan kinerja divisi lainnya.
 2. Sebaiknya perusahaan mengganti kapasitas software dengan kapasitas yang lebih besar, agar tidak terjadi keterlambatan dalam memproses data transaksi.

- Bagi penelitian selanjutnya

Hasil korelasi sebesar 0.506 yang berarti hubungan korelasi antara variabel X (Pengendalian internal) dan variabel Y (Efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi) cukup kuat atau pengendalian internal cukup berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi. Dari hasil tersebut dapat diketahui terdapat 0.496 faktor-faktor lain yang berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi, diantaranya adalah planning untuk stock penjualan, planning distribusi barang, dll. Diharap faktor tersebut dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain yang berminat.